



Pelestarian Hutan Mangrove Untuk Menjaga Aset Pantai di Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana

Ahmad Nur¹, Rosita Amalia², Isnur Sindiningsi³, Yusliana⁴, Ummi Kalsum⁵

¹Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, IAIN Kendari

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Kendari

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, IAIN Kendari

⁴Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Kendari

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Kendari

Email Korespondensi: ahmadnur7138@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan fungsi hutan Mangrove di Kecamatan Poleang yang merupakan salah satu aset utama yang selama ini justru terkesan tidak mendapatkan perhatian masyarakat sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pelestarian hutan mangrove dapat menjaga terjadinya abrasi dan menjaga ekosistem makhluk hidup serta memberi manfaat untuk masyarakat baik secara kesehatan maupun bernilai ekonomis. Metode yang digunakan dalam pengabdian KKN ini yaitu metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*. ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melihat serta mengetahui kekuatan dan aset yang ada untuk mewujudkan masyarakat berdaya. Dalam melaksanakan metode ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan yaitu inkulturasi. *discovery, dream, design, define*. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa adanya lokasi pantai yang mengalami abrasi atau pengikisan bibir pantai dan juga banyaknya tambak ikan masyarakat di daerah pesisir yang menurut Mahasiswa KKN IAIN Kendari akan mempercepat terjadinya abrasi di Kelurahan Boepinang Barat dan Kelurahan Boepinang. Pengabdian dilakukan melalui penyelenggaraan seminar lingkungan serta menyambut Hari Mangrove sedunia dengan melakukan aksi menanam 1.000 bibit bakau di lokasi terjadinya abrasi. Pengabdian melibatkan pemerintah Kecamatan, perwakilan dari siswa SMA, masyarakat dan aparat keamanan. Metode tersebut sangat memudahkan pengabdian dalam mendapatkan data dan bisa dilanjutkan oleh masyarakat selanjutnya.

Kata Kunci: *Abrasi Pantai; Bombana; Metode ABCD; Mangrove; Pengembangan; Poleang*

Pendahuluan

Observasi di lokasi khususnya daerah pantai Poleang menunjukkan posisi laut sudah memasuki daerah warga atau terjadinya abrasi dan terlihat juga banyaknya tambak ikan masyarakat, sehingga akan mempercepat terjadinya abrasi di lokasi tersebut. Daerah pesisir tersebut pada dasarnya sudah memiliki hutan mangrove namun terlihat belum ada upaya dari pemerintah maupun masyarakat untuk melestarikan hutan mangrove tersebut. Menurut data statistik dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) mengatakan hutan mangrove di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara masih terdapat luas 6.053 hektare tersebar di enam wilayah pesisir. Pada tahun 2010 pemerintah dan masyarakat sudah melakukan kegiatan penanaman bibit Bakau di daerah pesisir pantai Kelurahan Boepinang Barat sekitar 400 bibit bakau, kemudian dilakukan kembali pada tahun 2018 oleh Komunitas Global Sosial Indonesia bersama masyarakat sekitar 300 bibit bakau dan dilanjutkan pada tahun



2019 sebanyak 300 bibit bakau, sempat berhenti akibatnya karena terjadinya COVID 19 tepatnya awal 2020 sampai akhir 2021 dan dilanjutkan kembali oleh Komunitas Global Sosial Indonesia pada tahun 2022 bersama mahasiswa IAIN Kendari dengan terlebih dahulu melaksanakan kegiatan seminar lingkungan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga hutan mangrove dan dilanjutkan menanam 1.000 bibit bakau dalam rangka menyambut hari bakau sedunia pada tanggal 26 Juli 2022.

Di Kabupaten Bombana memiliki potensi yang begitu banyak khususnya daerah pantai yang bisa digunakan sebagai tempat upaya budidaya hutan mangrove. Mangrove merupakan sebuah tumbuhan yang memiliki banyak manfaat yang di antaranya berfungsi sebagai penahan ombak agar tidak terjadi pengikisan daerah pesisir (abrasi), sebagai tempat makhluk hidup, dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun tantangan yang ada dalam pengembangan pelestarian hutan mangrove yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan hutan mangrove, seperti menggunakan kayu mangrove sebagai bahan bakar memasak, sebagai bahan pembuatan rumah dan kurangnya dukungan material dari pemerintah setempat berupa bibit bakau serta banyaknya tambak ikan masyarakat di daerah pesisir yang akan mempercepat terjadinya abrasi.

Oleh karena itu, mahasiswa IAIN Kendari dengan melihat peluang dan tantangan maka mahasiswa IAIN Kendari telah melakukan beberapa langkah untuk mencari solusi yaitu melakukan kolaborasi dengan posko pengabdian serta bekerjasama dengan Komunitas Global Sosial Indonesia untuk melakukan seminar lingkungan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penting hutan mangrove, kegiatan ini melibatkan pemerintah kelurahan, perwakilan OSIS setiap sekolah dan masyarakat.

Untuk melaksanakan beberapa strategi mahasiswa melakukan tawaran dan rekomendasi kepada pemerintah Kelurahan dan masyarakat untuk melakukan kerja sama membuat satu program pengabdian mahasiswa IAIN Kendari yang melibatkan Komunitas Global Sosial Indonesia yang merupakan komunitas yang bergerak pada peduli lingkungan khususnya hutan mangrove. Pengabdian ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sehingga mengundang mahasiswa yang sedang melakukan KKN untuk menggali lebih dalam mengenai upaya melestarikan hutan mangrove di Kelurahan Boepinang Barat yang berfungsi untuk menahan terjadinya abrasi.

Deskripsi Umum Lokasi Pengabdian

Secara astronomis letak Kelurahan Boepinang Barat terletak pada 4°47'00,98" Lintang Selatan dan 121°34'52,46" Bujur Timur. Kelurahan Boepinang Barat merupakan salah satu dari 6 kelurahan 4 desa di wilayah Kecamatan Poleang dengan luas kurang lebih 46,6 Ha yang berbatasan dengan daratan dengan batas wilayah sebagai berikut; Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kastarib. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Teluk Bone. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kastarib. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Boepinang. Wilayah Kelurahan



Boepinang Barat memiliki 5 lingkungan yaitu Boepinang Barat, Boepinang Barat I, Boepinang Barat II, Bajo Barat dan Bajo Terapung. Setelah kami melihat di kantor kelurahan melihat bahwa sesuai statistik kelurahan ada perkembangan setiap tahunnya. Jumlah masyarakat yang mempunyai KK (Kartu keluarga) berjumlah 623 KK. Presentase jumlah anggota keluarga awal tahun 2021 berjumlah 2.163 Jiwa sedangkan bertambah pada tahun 2022 berjumlah 2.168 Jiwa.

Sistem Perekonomian masyarakat di Kelurahan Boepinang Barat terbilang relatif menengah ke atas hal ini dapat diukur dari gaya hidup masyarakat dalam kesehariannya. Mereka rata-rata memiliki fasilitas yang lengkap seperti kendaraan, peralatan elektronik dalam rumah, dan lain-lain, serta kebutuhan makanan terpenuhi dengan baik. Namun sebagian masyarakat khususnya Suku Bajo masih dalam kategori kurang mampu. Penulis mendapati rumah warga yang tinggal diatas laut dengan ditopang beberapa kayu kecil. Dan menurut pemerintah setempat yakni kepala Kelurahan Boepinang Barat H. Andi Yunus, SP mengatakan, "Suku Bajo yang ada di kelurahan ini masih dalam kategori kurang mampu, dapat dilihat dari kondisi rumah mereka, beberapa tahun yang lalu pemerintah sudah membantu pulan beda rumah atau perumahan untuk Suku Bajo tepatnya di lingkungan Bajo Barat". Sistem Pendidikan di Kelurahan Boepinang Barat cukup efektif anak-anak mendapatkan Pendidikan yang layak baik di sekolah maupun diluar sekolah misalkan Pendidikan yang dijalankan di TPQ, lingkungan masyarakat, dan yang utama Pendidikan dalam rumah. Sistem kebudayaan di Kelurahan Boepinang Barat masih terjaga kelestariannya hal itu nampak pada kegiatan pernikahan, merayakan tahun baru Islam dengan menyiapkan makanan untuk memperkuat hubungan silaturahmi di antara mereka".

Potensi yang ada di Kelurahan Boepinang Barat yaitu adanya lokasi hutan mangrove di daerah pesisir Kelurahan Boepinang Barat yang sebelumnya dilakukan penanaman oleh masyarakat setempat yaitu pada tahun 2018 sekitar 25% atau 400 bibit bakau dan berhenti karna beberapa kendala. Dengan potensi yang dimiliki perlunya lanjutan agar hutan mangrove terus tetap dilestarikan dan berfungsi sebagai penahan abrasi di Kecamatan Poleang.

Desain dan Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian KKN ini yaitu metode Asset-Based Community Development (ABCD). ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melihat serta mengetahui kekuatan dan asset yang ada untuk mewujudkan masyarakat berdaya. ABCD merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Dalam melaksanakan metode ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan. Pertama, inkulturasi. Pada tahap ini dilakukan survey lokasi KKN literasi serta melakukan perkenalan dengan masyarakat dan pemerintah di Kelurahan Boepinang Barat. Kedua, Discovery. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan memetakan asset dan potensi yang dimiliki oleh kelurahan. Dalam menemukan potensi yang ada kami melakukan pengamatan langsung terhadap objek asset yang akan di tetapkan sebagai sasaran. Ketiga, Dream.



Tahap mimpi merupakan bayangan seseorang tentang masa depan yang hendak dicapai, hal ini bisa di lalui berdasarkan informasi dari tahap Discovery. Keempat, design. Tahap ini berupa rancangan beberapa program kerja yang relevan serta mendiskusikan rencana program tersebut dengan pemerintah dan masyarakat. Kelima, define. Merupakan tahap proses pelaksanaan program yang telah ditentukan pada tahap design.

Subyek program pengabdian ini ialah masyarakat Kelurahan Boepinang Barat. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan di dalamnya ialah seminar lingkungan dan menanam 1.000 bibit bakau. Jumlah yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu pemerintah kelurahan Boepinang Barat, Kelurahan Boepinang dan Desa Pallimae, perwakilan OSIS 5 sekolah serta masyarakat dan bekerjasama dengan Komunitas Global Sosial Indonesia. Dalam program pengabdian ini terdiri atas 3 (tiga) tahapan yakni : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. *Pertama*, tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini merupakan tahap awal, yaitu dilakukan dengan beberapa kegiatan di antaranya observasi dan wawancara ke pihak Kelurahan dan Komunitas Global Sosial Indonesia, sasaran berdasarkan hasil observasi, dan melakukan peninjauan kembali untuk pemantapan daerah atau kampung sasaran.

Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam upaya pelestarian hutan mangrove yaitu melakukan seminar lingkungan bersama Komunitas Global Sosial Indonesia. Dalam tahap pelaksanaan ini, masyarakat bisa mendengar langsung pemaparan materi yang dibawakan oleh pihak Komunitas Global Sosial Indonesia guna memberikan pendampingan serta turun bersama melakukan aksi penanaman bibit 1.000 bakau dalam rangka menyambut hari bakau sedunia yaitu pada tanggal 26 Juli 2022.

Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, merupakan kegiatan akhir dari program upaya pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. Tahap evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat hasil dari penanaman 1.000 bibit bakau serta kesadaran masyarakat Kelurahan Boepinang Barat.

Hasil dan Pembahasan

Daerah Kelurahan Boepinang Barat secara geografis berada di pesisir laut, terlihat banyak potensi yang bisa dikembangkan diantaranya pelestarian hutan mangrove. Terdapat beberapa pohon mangrove berada di daerah pesisir laut Kelurahan Boepinang Barat, secara manfaat hutan mangrove sangat memberi manfaat bagi makhluk hidup, mahasiswa melihat adanya perubahan struktur daratan yang berapa di pesisir laut yaitu terjadinya abrasi akibat hantaman ombak laut yang semakin hari akan merusak daratan. Sehingga hutan mangrove ini menjadi pusat pengabdian di antara potensi yang ada di Kelurahan Boepinang.





Gambar 1: Seminar lingkungan hutan mangrove

Pada tahun 2010 pemerintah dan masyarakat sudah melakukan kegiatan penanaman bibit Bakau di daerah pesisir pantai Kelurahan Boepinang Barat sekitar 400 bibit bakau, kemudian dilakukan kembali pada tahun 2018 oleh Komunitas Global Sosial Indonesia bersama masyarakat sekitar 300 bibit bakau dan dilanjutkan pada tahun 2019 sebanyak 300 bibit bakau, sempat berhenti akibatnya karena terjadinya COVID 19 tepatnya awal 2020 sampai akhir 2021 dan dilanjutkan kembali oleh Komunitas Global Sosial Indonesia pada tahun 2022 bersama mahasiswa IAIN Kendari dengan terlebih dahulu melaksanakan kegiatan seminar lingkungan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga hutan mangrove dan dilanjutkan menanam 1.000 bibit bakau dalam rangka menyambut hari bakau sedunia pada tanggal 26 Juli 2022. Masyarakat juga tetap menjaga perkembangan hutan mangrove dengan cara melakukan pembersihan pada daerah hutan mangrove yang sebelumnya sudah dilakukan upaya pelestarian serta melakukan perlindungan hutan mangrove agar tidak ada yang melakukan penebangan pohon mangrove secara tidak sah yang sesuai dengan Undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan hutan mangrove. Terkait dengan izin, berdasarkan UU no. 41 tahun 1999 menjelaskan bahwa izin diberikan dalam bentuk pemanfaatan kawasan, hal ini sejalan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perlindungan hutan dalam UU 41 tahun 1999 lebih menekankan perlindungan secara kawasan. Selanjutnya mengenai izin pemanfaatan kawasan hutan lindung dijelaskan dalam 26 ayat (1) yang berbunyi: "Pemanfaatan hutan lindung dilaksanakan melalui pemberian izin usaha pemanfaatan kawasan, izin usaha pemanfaatan juga lingkungan, dan izin pemungutan hasil hutan bukan kayu". Selanjutnya dalam hal pemberian izin di kawasan hutan lindung di jelaskan dalam Pasal 27.

Hal tersebut kemudian dipertegas kembali dalam Pasal 32 yang berbunyi: "Pemegang izin sebagaimana diatur dalam Pasal 27 dan Pasal 29 kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan hutan tempat usahanya" Secara umum, perlindungan terhadap ekosistem hutan mangrove termasuk dalam pengaturan mengenai kehutanan, namun secara khusus mengenai pengaturan terhadap ekosistem hutan mangrove dan perlindungannya di Indonesia masih sangat minim, tentunya menambah kerentanan kawasan hutan mangrove untuk terjadi berbagai gangguan. Pemanfaatan mangrove sebagai penahan ombak atau terjadinya abrasi di bibir pantai di Kelurahan Boepinang Barat. Sebenarnya fungsi mangrove banyak ada buah mangrove yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan kaya karbohidrat



yaitu spesies *B. gymnorrhiza* (Lundur) , tetapi pada pengabdian ini berfokus pada fungsi mangrove dalam menjaga terjadinya abrasi di daerah pesisir pantai.

Dengan melihat potensi hutan mangrove yang sebelumnya telah dimanfaatkan masyarakat dengan itu mahasiswa melakukan pendampingan bersama pemerintah kelurahan serta melibatkan Komunitas Global Sosial Indonesia agar bisa mewujudkan harapan masyarakat ke depannya.

Adapun faktor-faktor pendukung dari hasil pengabdian yaitu berupa dukungan pemerintah kelurahan, masyarakat dan lokasi hutan mangrove yang cukup luas serta kontribusi Komunitas Global Sosial Indonesia yang telah melakukan kerjasama dengan pihak mahasiswa IAIN Kendari. Hal ini menjadi pendukung terkait potensi yang ada di Kelurahan Boepinang Barat yang ke depannya sangat bermanfaat bagi lingkungan khususnya daerah laut agar tidak lagi terjadi abrasi atau pengikisan.

Masyarakat yang masih kurang menjaga lingkungan serta menggunakan hutan mangrove sebagai bahan bangunan, menggunakan kayu mangrove sebagai bahan bakar untuk memasak, menebang pohon mangrove tidak sesuai dengan undang-undang perlindungan lingkungan.

Mahasiswa IAIN Kendari bersama Komunitas Global Sosial Indonesia serta masyarakat Kelurahan Boepinang Barat melakukan strategi atau upaya untuk melestarikan kembali hutan mangrove yang sebelumnya dilakukan oleh masyarakat yang dimana manfaat atau fungsi awal mangrove sebagai penahan abrasi pantai. Hampir semua masyarakat menjawab hutan mangrove sangat berpengaruh besar untuk mencegah masuknya air laut dalam pemukiman warga namun masih sebagian kecil dari mereka berusaha untuk menjaga hutan mangrove agar ekosistemnya tetap terjaga walau dimanfaatkan secara langsung. Manfaat hutan mangrove sebagai penahan abrasi tidak dapat dihitung secara langsung karena tidak memiliki nilai harga pasar. Untuk menghitung nilai manfaat hutan mangrove sebagai penahan abrasi dapat diestimasi menggunakan replacement cost atau biaya pengganti dengan pembuatan bangunan pemecah ombak (Break water). Sedangkan bagi kesehatan tentunya banyak diantaranya sebagai penghasil oksigen untuk makhluk hidup, daunnya digunakan sebagai bahan obat-obatan dari setiap jenis penyakit serta digunakan sebagai bahan kosmetik atau kecantikan.

Pengabdian ini dilakukan dengan terlibat langsung dalam aksi penanaman 1.000 bibit bakau di daerah pesisir Kelurahan Boepinang. Masyarakat yang terlibat adalah sebagai berikut:

Tabel: Masyarakat Kelurahan Boepinang Barat

No. Nama	Keterangan
1. H. Andi Yunus, SP	Lurah Boepinang Barat
2. Abdul Haris	Ketua Komunitas Global Sosial Indonesia



3. Anwar, SST	Pemateri : Seminar Lingkungan & Pengelolaan Sampah. Balai Riset Perikanan dan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan (BRPBA3P)
4. H. Cake'	Kepala Link. Bajo Barat
5. Haling	Kepala Link. Bajo Terapung
6. Hamza	Kepala Link. Boepinang Barat I
7. Siswa SMA	Perwakilan OSIS 5 sekolah Kecamatan Poleang

Masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama pengabdian khususnya upaya melestarikan hutan mangrove seperti yang dikatakan bapak lurah Boepinang Barat mengatakan, “ kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami masyarakat Kecamatan Poleang karna baru ini dilaksanakan tanam 1.000 bibit bakau dan dirangkaikan dengan seminar lingkungan yang merupakan sebuah perubahan kepada masyarakat agar mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan khususnya hutan mangrove yang berfungsi untuk mencegah terjadinya abrasi dan harapan kami ke depannya ada yang melanjutkan kegiatan ini” .



Gambar 2: Aksi menanam 1.000 Bibit Bakau

Mahasiswa telah melakukan upaya kerjasama dengan Komunitas Global Sosial Indonesia serta bersama masyarakat melakukan seminar lingkungan yang dihadiri pemerintah, perwakilan OSIS 5 sekolah SMA Poleang serta masyarakat dan dilanjutkan aksi menanam 1.000 bibit bakau dalam rangka menyambut hari bakau sedunia yaitu tanggal 26 Juli, yang diselenggarakan di Aula Boepinang Barat dalam dua waktu yaitu, tanggal 22 hari Jumat pagi dilakukan seminar lingkungan dan pengelolaan sampah dan dilanjutkan aksi menanam 1.000 bibit bakau pada tanggal 24 hari minggu jam 14.00 WITA di Kecamatan Poleang. Ini merupakan strategi para Mahasiswa KKN IAIN Kendari Khususnya yang berlokasi di Kelurahan Boepinang Barat. Harapan mahasiswa agar ada tindak lanjut untuk masyarakat maupun pemerintah serta lebih digali lagi oleh peneliti lain dalam rangka “Upaya melestarikan hutan mangrove serta berfungsi untuk menjaga terjadinya abrasi di Kelurahan Boepinang Barat” .



Jenis Mangrove

Hasil pengabdian diperoleh komposisi jenis mangrove di Kelurahan Boepinang Barat dan Boepinang sebanyak 6 famili dengan jenis. Komposisi jenis mangrove yang ditemukan dapat dilihat pada (Tabel 1):

Tabel 2: Komposisi *jenis mangrove* dan Fungsinya di Kelurahan Boepinang Barat

No. Famili	Jenis	Nama Lokal
1. Rhizophoraceae	Rhizophora apiculata	Los
2. Sonneratiaceae	Sonneratia alba	Gieg
3. Ceriops	C. decandra	Akar Panjang
4. Avicenniaceae	Avicennia alba	Akar nafas
5. Bruguera sp	B. gymnorrhiza	Akar lutut

Famili Rhizophoraceae memiliki jenis lebih banyak yaitu 3 jenis (*Bruguiera gymnorrhiza*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora Stylosa*) sedangkan famili Sonneratiaceae, Avicenniaceae, Arecaceae dan Sterculiaceae masing-masing hanya memiliki 1 jenis (Tabel 1.1).

Famili Rhizophoraceae tumbuh lebih banyak di Kelurahan Boepinang Barat disebabkan kondisi substrat di lokasi penelitian sangat mendukung pertumbuhan dari famili ini, seperti pasir, lumpur berpasir dan lumpur sebagai media tumbuh bagi famili ini. Abubakar dan Rina (2016) menyatakan bahwa pengaruh sifat tanah terhadap mangrove antara lain ditunjukkan oleh sebaran genus *Rhizophora*. Di daerah-daerah dengan tanah berlumpur dalam, *Rhizophora mucronata* merupakan vegetasi yang dominan, sedangkan daerah-daerah yang berlumpur dangkal didominasi oleh *Rhizophora apiculata*. Bila tanah banyak mengandung pasir atau karang maka *Rhizophora stylosa* yang mendominasi. Akbar et al (2017) mengatakan banyaknya jenis famili Rhizophoraceae yang ditemukan disebabkan kehadiran jenis ini setiap stasiun dan kuadran lebih banyak. Berdasarkan komposisi jenis mangrove yang ditemukan tersebut, hanya 6 jenis saja yang dimanfaatkan penduduk Tadupi sebagai obat yaitu *Bruguiera gymnorrhiza*, *Rhizophora apiculata*, *R. stylosa*, *Sonneratia alba*, *Xylocarpus granatum*, *Xylocarpus moluccensis*, *Nypa fruticans* dan *Heritiera littoralis* (Kadir et al., (2019).





Gambar 3: Perkembangan pertumbuhan bakau

Pada tanggal 9 September 2022, Komunitas Global Sosial Indonesia turun ke lokasi penanaman bakau yang sebelumnya ditanam bersama mahasiswa IAIN Kendari, dengan melihat perkembangan pertumbuhan dari hasil yang sudah ditanam selama melakukan pengabdian terlihat mahasiswa IAIN masih melakukan komunikasi dengan ketua Global Sosial Indonesia, Abdul Haris mengatakan “bibit bakau yang ditanam sudah ada perubahan dari perkembangan pertumbuhan dilihat sudah 90% tumbuh dengan baik serta sudah mengeluarkan 2 sampai 4 daunnya. Hal ini merupakan kebanggaan bagi saya kepada mahasiswa IAIN Kendari yang terlibat langsung dalam mendukung kegiatan aksi tanam 1.000 bibit bakau dalam upaya melestarikan hutan mangrove dalam mengatasi terjadinya abrasi di pesisir pantai.

Simpulan

Masyarakat Kelurahan Boepinang Barat memiliki potensi yang sangat baik khususnya hutan mangrove kedepannya. Potensi tersebut sangat berharga karena dari lokasi sudah ada tinggal bagaimana masyarakat melakukan upaya menjaga lingkungan. Mahasiswa KKN IAIN Kendari telah melakukan strategi dalam melakukan sebuah upaya melestarikan hutan mangrove dengan melakukan berbagai kegiatan seperti seminar lingkungan dan aksi menanam 1.000 bibit bakau, ini merupakan sesuatu yang sangat memberikan manfaat besar kepada masyarakat Kelurahan Boepinang Barat.

Kegiatan pengabdian sangat diapresiasi oleh pemerintah Kecamatan Bombana karena Mahasiswa KKN IAIN Kendari mampu melakukan sebuah program kerja yaitu melakukan kerjasama dengan Komunitas Global Sosial Indonesia. Abdul Haris selaku Ketua Komunitas mengatakan, “Kegiatan ini sangat luar biasa, belum pernah ada penanaman 1.000 bibit bakau yang kami lakukan disini sebelumnya dengan terlebih dahulu melakukan seminar lingkungan yang dimana dihadiri oleh pemerintah setempat, Siswa SMA dan masyarakat serta 21 Mahasiswa IAIN Kendari. Ketika kegiatan ini saya share ke Global Social-network e.V. yang merupakan induk komunitas Global Sosial Indonesia yang ada di negara Germany ketuanya Dr. Mario Thiergart, mengatakan kegiatan kalian sangat luar biasa karena belum ada sebelumnya dilakukan penanaman ada seminar lingkungan dan dihadiri oleh pemerintah setempat, siswa SMA, Mahasiswa IAIN Kendari dan masyarakat. Harapan saya kedepannya lebih banyak melibatkan lagi pemerintah, sekolah dan masyarakat”.

Adapun tantangan yang mahasiswa dapati yaitu masyarakat sebagian besar belum sadar pentingnya menjaga lingkungan dan kurangnya bantuan berupa dana dari pemerintah Kabupaten Bombana dalam rangka menyelenggarakan kegiatan seperti upaya melestarikan hutan mangrove. Pengabdian ini diharapkan ada tindak



lanjut dari peneliti selanjutnya dan kepada pemerintah dan masyarakat dalam melakukan upaya melestarikan hutan mangrove serta berfungsi untuk menjaga agar tidak terjadi abrasi di daerah pesisir pantai Kelurahan Boepinang Barat.

Daftar Pustaka

- Kadir, Masykhur Abdul, Eko S Wibowo, Salim Abubakar, and Nebuchadnezzar Akbar. "Manfaat Mangrove Bagi Peruntukan Sediaan Farmasetika Di Desa Mamuya Kecamatan Galela Timur Kabupaten Halmahera Timur (Tinjauan Etnofarmacologis)." *Jurnal Enggano* 4, no. 1 (2019): 12-25.
- Khairullah, Said, Indra, and Eldina Fatimah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Hutan Mangrove Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana (Studi Kasus Lokasi Penelitian Di Gampong Lamteh Kabupaten Aceh Besar Dan Gampong Pande Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmu Kebencanaan* 3, no. 3 (2016): 110-119.
- Motoku, Abner Widoyo, Syukur Umar, Bau Rokok, Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako, Mahasiswa Fakultas, et al. "Nilai Manfaat Hutan Mangrove Di Desa Sausu Peore." *Warta Rimba* 2, no. 2 (2014): 92-101.
- Sugiarti, Rita, Achyani Achyani, and Muhfahroyin Muhfahroyin. "Upaya Pelestarian Hutan Mangrove Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Untuk Meningkatkan Fungsi Hutan Mangrove." *Biolova* 1, no. 1 (2020): 25-29.